

Analisis Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82

Ahmad Syawal¹, Abdul Muiz Amir², Ira Trisnawati³, Mansur⁴, La Ode Man Sabdar Kanande⁵

^{1,2}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

^{3,4,5}Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Kendari, Indonesia
bangwall201202@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the meaning of syifa' in Q.S al-Isra verse 82 specifically. This study uses a qualitative approach with a descriptive method of literature study. The formal object of this research is the analysis of interpretations and perspectives of the scholars, while the material object is the concept of the meaning of syifa' in Q.S al-Isra verse 82. The results of this research and discussion reveal the meaning of syifa' which is stored in the text of the verse by digging or collecting literature. interpretations put forward by the scholars. This study concludes that the Qur'an mentions itself as a healer or medicine.

Keywords: Al-Qur'an; Bidder; Shifa'; Terms

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas makna syifa' yang ada dalam Q.S al-Isra ayat 82 secara spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi pustaka. Objek formal penelitian ini adalah analisis tafsir dan perspektif para ulama, sedangkan objek materialnya ialah konsep makna syifa' dalam Q.S al-Isra ayat 82. Hasil penelitian dan pembahasan ini mengungkap makna syifa' yang tersimpan pada teks ayat dengan cara menggali atau mengumpulkan literatur-literatur tafsir yang dikemukakan para ulama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa al-Qur'an menyebutkan dirinya sendiri sebagai penyembuh atau obat.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Penawar; Syifa'; Term

Pendahuluan

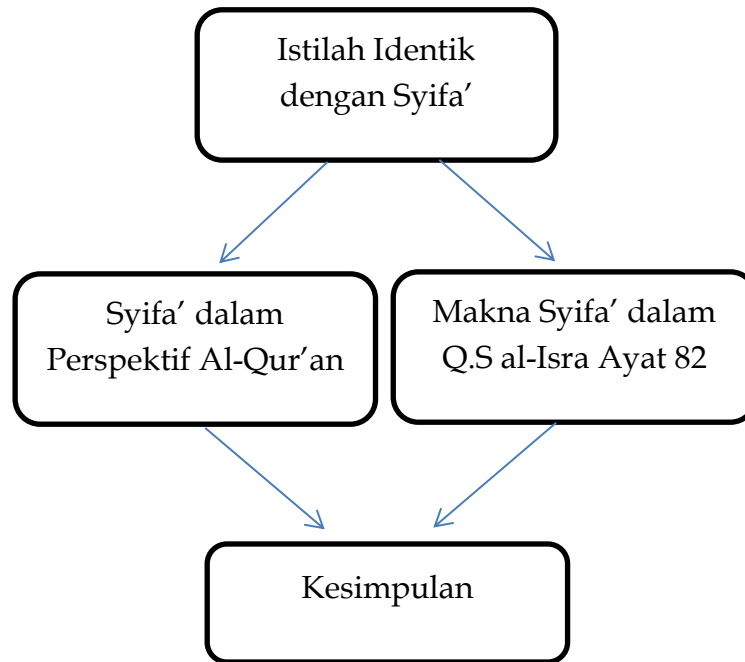
Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang di pandang begitu bernilai dan memiliki tingkat sakralitas yang sangat tinggi, sehingga menghadirkan pemahaman tanpa batas. Banyak ulama dan ilmuwan yang selalu berusaha mengupas isi dari teks al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, al-Qur'an banyak menyimpan *history* sejarah yang unik untuk diungkap. Pemahaman-pemahaman yang ada dalam al-Qur'an dapat dilacak dengan cara melakukan penelitian terhadap sejumlah peristiwa yang berkembang baik dalam konteks sosial masyarakat maupun konteks ayat-ayat al-Qur'an dengan cara meninjau interpretasi dari ayat yang dikaji (Latif, 2014).

Al-Qur'an merupakan solusi yang tepat untuk semua masalah atau problem yang ada. Hal ini karena, di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan akan fungsi dari al-Qur'an (Samsudin, 2020). Selain sebagai petunjuk bagi manusia, al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai syifa' (obat). Pada masa sekarang kata syifa' seringkali disejajarkan dengan istilah *healing* (Heriyanto, 2021). Karena penempatan makna dari kedua istilah tersebut memiliki kesamaan secara teks, namun tentunya secara konteks berbeda. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mencoba membahas terkait makna syifa' secara spesifik.

Hasil penelitian terdahulu mengenai makna syifa' telah banyak dikemukakan oleh peneliti. Antara lain Heriyanto (2021) "Konsep Makna Syifa' dalam Wacana Tafsir Sufi," *Journal of Sufism and Psychotherapy*. Pada penelitian ini, penulis bertujuan membahas secara spesifik mengenai makna syifa' yang terkandung dalam Q.S al-Isra ayat 82. Hal ini dikarenakan syifa' disebut-sebut sebagai obat penyakit yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga mengundang peneliti untuk menggali lebih dalam terkait makna syifa' yang dimaksud pada teks Q.S al-Isra ayat 82. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Objek formal penelitian ini adalah analisis tafsir, sedangkan objek materialnya ialah konsep makna syifa' dalam Q.S al-Isra ayat 82. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa makna syifa' merupakan obat untuk berbagai macam penyakit. Karena segala sesuatu dapat dikatakan syifa' apabila ia telah mengalahkan berbagai penyakit (Zamrodah, 2016). Penelitian ini menyimpulkan bahwa interpretasi yang dilakukan oleh para ulama terhadap makna syifa' begitu relevan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui teks dan konteks syifa', sehingga membuat umat Islam semakin percaya bahwa segala sesuatu yang diberikan kepada kita mempunyai jalan keluar atas kehendak oleh Allah Swt.

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan. Penelitian terdahulu membahas konsep makna syifa' dalam wacana tafsir sufi. Sedangkan penelitian sekarang membahas makna syifa' dalam Q.S al-Isra ayat 82.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir pada bagan 1 di atas perlu dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana makna syifa' dalam Q.S al-Isra ayat 82. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, selain itu al-Qur'an juga dikatakan sebagai kitab ilmiah. Hal ini dikarenakan al-Qur'an banyak menyimpan istilah-istilah yang unik, namun memiliki arti kata yang identik. Seperti kata syifa' mempunyai istilah-istilah yang identik di dalam al-Qur'an di antaranya ialah *bur'ah* dan *salamah* (Dalam & Qur, 2002). Dalam beberapa penjelasan, al-Qur'an mengungkapkan dirinya sebagai syifa' (obat) bagi orang-orang mukmin. Dengan ini al-Qur'an tidak bisa dikategorikan sebagai kitab yang hanya membahas histori sejarah, atau hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. Akan tetapi, di dalam al-Qur'an juga membicarakan kesehatan (Heriyanto, 2021). Syifa' menurut perspektif al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai obat atau penyembuh. Syifa' secara etimologi berakar dari susunan huruf yang terdiri dari syin-fa' dan huruf mu'tal yang pada dasarnya berarti mengungguli sesuatu. Syifa'

disebutkan sebanyak 6 kali pada teks al-Qur'an dengan menggunakan penyebutan kata kerja yang berbeda. Makna syifa' pada Q.S al-Isra ayat 82 ialah kesembuhan atau obat. Kata ini disebut syifa', karena ia telah mengalahkan penyakit dan mengunggulinya (Samsudin, 2020). Dalam sebuah kamus karya Ahmad Warson Munawir yang berjudul *Al-Munawir*, dijelaskan bahwa makna syifa' diartikan sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat (Munawir, 1997).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82. Rumusan masalah penelitian ialah bagaimana makna makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal tentang makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai petunjuk, khususnya bagi para peminat studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terkait kajian makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Sumber primer penelitian ini meliputi kitab-kitab tafsir para mufassir dan sumber sekunder penelitian ini mencakup rujukan-rujukan yang terkait topik utama yang bersumber dari jurnal, artikel, buku maupun dokumen hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (library research). Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Istilah Identik dengan Syifa'

Al-Qur'an banyak yang menganggapnya sebagai al-kitab yang di dalamnya banyak terkandung diksi ilmiah maupun istilah-istilah yang identik dengan diksi kata yang lain. Syifa' di dalam al-Qur'an memiliki istilah kata yang identik di antaranya ialah *bur'ah* (برأة) dan *salamah* (سلامة) dengan berbagai kata jadinya. Kedua istilah tersebut selain mengandung arti kesembuhan lahir batin, juga mengandung makna terbebas dari berbagai macam penyakit dan tercapainya suatu kesehatan dan keselamatan (Dalam & Qur, 2002). Penjelasan lebih rinci terhadap istilah yang identik dengan kata syifa' akan diuraikan di bawah ini.

a. *Bur'ah*

Bur'ah merupakan bentuk masdar dari kata برئ-يبرأ-برأة (*bari'a-yabra'u-bur'an- bur'ah*). Term ini berakar dari susunan huruf-huruf *ba'- ra'- hamzah* yang makna dasarnya berasal dari dua sumber. *Pertama* berpangkal pada makna penciptaan maupun peristiwa (Dalam & Qur, 2002). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 54:

فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ.....

Artinya: Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu.

Atau dalam sebuah perkataan *Allah telah menciptakan makhluk*. *Kedua* pada makna terbebas atau terhindar dari sesuatu yang di dalamnya mempunyai makna sembuh dan selamat dari penyakit. Term *bur'ah* ini lebih fokus kepada istilah *syifa'* yang berarti kesembuhan ataupun kebebasan (Siswanti, 2019). *Bur'ah* diulang sebanyak 31 kali dalam al-Qur'an, 11 termasuk kedalam golongan ayat Makiyyah dan 20 golongan ayat lainnya masuk dalam kategori Madaniyyah (Ibn-Zakariyya, 1994).

b. *Salamah*

Salamah juga diartikan sebagai penyembuh atau suatu obat yang digunakan untuk menyembuhkan sesuatu. *Salim* pada mulanya memiliki arti keselamatan yang terhindar dari segala bencana, bala', ujian atau musibah (Siswanti, 2019). *Salamah* ini adalah esensi term yang bersumber dari ajaran Nabi Ibrahim dan merupakan suatu wujud permohonan kepada Allah Swt sejak saat beliau masih hidup hingga nanti apabila hari kiamat dan hari kebangkitan yang dalam hal ini juga dijelaskan dalam surah as-Saffah ayat 83-84. Kemudian dijelaskan lagi dalam surah as-Syu'ara ayat 78-79 yang membahas tentang hari kebangkitan (Shihab, 1944).

2. *Syifa'* dalam Perspektif al-Qur'an

Salah satu masalah yang dibahas dalam al-Qur'an yang mempunyai relasi terhadap masalah dunia yaitu masalah pengobatan atau penyembuhan (*syifa'*). Di dalam al-Qur'an terdapat dua bentuk pengobatan, pertama, pengobatan terhadap penyakit yang ada pada hati manusia (ruhaniah), maksudnya ialah penyakit akidah yang rusak dan tumbuh keraguan dalam hati manusia (As-Suyuthi, 2006). Kedua, pengobatan bagi penyakit tubuh manusia (fisik) yaitu segala sesuatu yang mengakibatkan terganggunya fisik manusia, dan tidak sempurnanya perbuatan atau karya seseorang bahkan apabila kebutuhannya telah

sampai pada tingkat kesulitan (Halim, 2015). Al-Qur'an merupakan penawar dan obat bagi hati, penyehat badan dan penyembuh baginya, bahkan al-Qur'an menyebut dirinya sendiri sebagai penyembuh penyakit. Syifa' dalam studi al-Qur'an bagi ahli agama Islam atau lainnya, pada dasarnya tidak hanya terfokus pada kajian psikologis, tetapi juga fisiologis, sosiologis dan spritual. Dalam konteks ini al-Qur'an menjadi sumber utama sebagai obat dari kebodohan yang kemudian melahirkan berbagai macam paradigma dari sejumlah penemuan yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim maupun pemerhati syifa' lainnya (Samsudin, 2020).

Dengan demikian dapat diartikulasikan, bahwa al-Qur'an merupakan obat bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, akan tetapi perlu diketahui bahwasanya penyakit hati yang berlarut-larut juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit jasmani meski banyak ulama tafsir memahami kata syifa' sebagai obat penawar dan segala bentuk penyakit hati. Hadits rasul Saw juga menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat menjadi bacaan yang menyembuhkan bagi sejumlah penyakit fisik (Latif, 2014).

3. Makna Syifa' dalam Q.S al-Isra ayat 82

Syifa' secara etimologi berakar dari susunan huruf yang terdiri dari syin-fa' dan huruf mu'tal yang pada dasarnya berarti mengungguli sesuatu. Syifa' disebutkan sebanyak 6 kali pada teks al-Qur'an dengan menggunakan penyebutan kata kerja yang berbeda. Kata ini disebut Syifa', karena ia telah mengalahkan penyakit dan mengunggulinya (Samsudin, 2020). Dalam sebuah kamus karya Ahmad Warson Munawir yang berjudul *Al-Munawir*, dijelaskan bahwa makna syifa' diartikan sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat (Munawir, 1997). Adapun yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah Q.S al-Isra ayat 82, berikut adalah teksnya:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Syifa secara bahasa merupakan bentuk isim mashdar شفاء dari fiil madhi شيف yang memiliki arti sembuh, menyembuhkan, mengobati (Munawir, 1997). M. Quraish Shihab memberikan pandangan bahwa kata syifa memiliki arti kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam pengertian keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat (Shihab, 1944). Dalam kitab *Lisan al-Lisan*

diungkapkan bahwa syifa' adalah obat yang dikenal/dipahami dan menyembuhkan dari rasa sakit (Wijaya, 2021). Kemudian Muhammad Idris memberikan arti kata syifa dengan kesembuhan dan sebagai obat (Al-Marbawi, 1935).

Ibnu Asyur, pakar tafsir asal Tunisia, ketika menjelaskan Q.S al-Isra': 82 mengatakan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan adalah obat penyembuh dan berbagai penyakit dapat disembuhkan dengannya, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik. Kata Min pada frasa 'Minal Qur'ani' tidak memiliki arti sebagian (li al-tab'idh), tetapi penjelasan tentang jenis obat, yaitu keseluruhan yang terkandung dalam al-Qur'an (Efendi, 2020). Menurutnya, ayat ini mengandung bukti bahwa di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang dapat berfungsi atau dapat berguna untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit (yang sifatnya jasmani/fisik), seperti yang telah dijelaskan dalam banyak hadis. Kata Syifa' dalam ayat tersebut adalah bentuk musytarak yang melingkupi dua jenis penyembuhan, yaitu penyakit psikis dan penyakit fisik (Hanafi, 2010).

Term penyembuhan atau pengobatan dalam tatanan bahasa Arab terdapat kata selain syifa', yaitu kata dawa', thib, dan 'ilaj. Kata dawa' bermakna ke arah obat, pengobatan, dan perihal metode pengobatan. Pengertian dawa' adalah tentang persoalan badaniyah atau fisik dan memiliki relasi dengan kata thib. Thib sendiri memiliki makna umum sebagai penyembuhan dan pengobatan, pada praksisnya kata ini digunakan kepada dua bentuk penyakit yaitu terkait rohaniyah dan jasmaniyah. Kemudian kata 'ilaj memiliki padanan yang sama dengan kata thib, bermakna perihal badaniyah dan ruhaniyah, tetapi term ini lebih condong kepada persoalan nafsiyah/kejiwaan (Hidayah & Firdausi, 2021).

Pengertian lain diberikan Husayn bin Muhammad yang dikutip Gista Siswanti dalam tulisannya bahwa syifa' didefinisikan oleh empat aspek, yaitu: kesehatan, kebahagiaan, interpretasi dan tepi (Siswanti, 2019). Kemudian Hamka memberikan pandangannya bahwa syifa' adalah obat-obat dan kasih sayang bagi orang yang beriman (Hamka, 1999). Al-Qur'an adalah penawar hati terhadap penyakit kebodohan dan keraguan. Allah tidak menurunkan dari bumi dan langit sebagai penawar yang lebih umum, lebih bermanfaat, lebih besar dan lebih efektif untuk menghilangkan penyakit daripada Al-Qur'an (Jauziyyah, 2000).

Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan penawar dan obat bagi hati, penyehat badan dan penyembuh baginya, bahkan al-Qur'an menyebut dirinya sendiri

sebagai penyembuh penyakit. Syifa' dalam studi al-Qur'an bagi ahli agama Islam atau lainnya, pada dasarnya tidak hanya terfokus pada kajian psikologis, tetapi juga fisiologis, sosiologis dan spritual. M. Quraish Shihab memberikan pandangan bahwa kata syifa' memiliki arti kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam pengertian keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat. Ibnu Asyur, pakar tafsir asal Tunisia, ketika menjelaskan Q.S al-Isra': 82 mengatakan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan adalah obat penyembuh dan berbagai penyakit dapat disembuhkan dengannya, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik. Adapun makna syifa' yang terkandung dalam Q.S al-Isra ayat 82 ialah obat atau penyembuh. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan terutama dari segi pengumpulan data yaitu minimnya referensi. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan referensi sebanyak mungkin, terutama sumber primer yang menjadi rujukan utama. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal tentang makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai petunjuk, khususnya bagi para peminat studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, terkait kajian makna syifa' dalam perspektif Q.S. al-Isra ayat 82.

Daftar Pustaka

- Al-Marbawi, M. I. A. R. (1935). *Qamus Idris Marbawi* / Muhammad Idris Abdul Rauf al Marbawi. In *Qamus Idris Marbaw*.
- As-Suyuthi, al mahalli. (2006). *Tafsir Jalalain*. In *tafsir jalalain*.
- Dalam, S., & Qur, A. L. (2002). *A. bentuk kata syafā yang berarti pinggir, tepi, melebihi batas atau sesuatu yang* 1. 1-17.
- Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*. 1-6.
- Efendi, F. (2020). *Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9783/>
- Halim, S. A. (2015). *Ensiklopedia Sains Islami*.
- Hamka, P. D. (1999). *Tafsir Al-Azhar*. In *Tafsir Al-Azhar* (p. 3189).
- Hanafi, M. M. (2010). *"Qur'anic Immunity"*,.
- Heriyanto, H. (2021). *Konsep Makna Syifā' dalam Wacana Tafsir Sufi. JOUSIP: Journal of Sufism and ...*, 1(2), 207-224. <http://e->

journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jousip/article/view/4959
%0Ahttp://e-

journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jousip/article/download/4959/2244

- Hidayah, A., & Firdausi, F. (2021). Redefining the Meaning of Asy-Syifa' in the Qur'an As Qur'anic Healing in Physical Ailments. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22(1), 255.
<https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-12>
- Ibn-Zakariyya, A. A. H. A. I. F. (1994). Mu'jam al Maqayis fi al Lughah. In *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim al. (2000). *Tafsir Ibnul Qayyim*.
- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia. *Jurnal Al-Bayan*, 21(30), 88.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*.
- Samsudin, C. M. (2020). Makna Syifa' dalam al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran M. Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi). *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1-12.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Shihab, M. Q. (1944). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab. In *tafsir al mishbah* (p. 15 jilid).
- Siswanti, G. N. (2019). Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhrudin Al-Razi. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 1-16. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.330>
- Wijaya, R. (2021). Makna Syifa dalam al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS al-Isra 82). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2), 185-196.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.924>
- Zamrodah, Y. (2016). Makna Syifa' dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern. 15(2), 1-23.